

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN ZOOM MEETING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI DUTA PANISAL JEMBER

Gusuli Ndruru ^{1*)}, Tri Wurianingsih L.²⁾

¹Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal

Abstract:

Online learning is a solution for the limited learning activities during the current pandemic. Internet-based distance learning media is the right choice to replace face-to-face learning, including video conferencing such as Zoom Meetings. Online lectures need to be packaged in an innovative way to attract students' interest in learning. Interest is a strong source of motivation in learning and triggers one's participation/activity. This is the background of the author to conduct research with the title "Implementation of Zoom Meeting Learning Media on Learning Interests of STT Duta Panisal Students, Jember."

This study aims to determine the implementation of the Zoom Meeting learning media on the learning interest of STT Duta Panisal students. The methodology used is qualitative to study, analyze and describe the data as a whole. The approach is a case study, to explore facts through detailed, in-depth data collection involving various sources of information, such as observations, interviews, and reports. Sources of data were obtained from observations and in-depth interviews using questions that were prepared and developed during interviews with 8 students and 4 lecturers of online learning.

The results showed that Zoom Meeting was quite well used as an online learning medium, although some students still felt uncomfortable. Among them are noisy atmosphere, less stable internet signal, as well as the existence of courses that are presented "marathon" in a short period of time. An attitude as if "nobar" causes a "mental block", an impact on the low acceptance of information. For lecturers, online learning is a solution if they are unable to attend, even though there are internet connection barriers.

Students' interest in learning during online learning is quite good, but not yet comparable to changes in cognitive behavior. Remembering and affirming to yourself the purpose of studying at STT is a way for students to ignite their interest in learning. Lecturers use various ways to stimulate students' interest in learning, provide words of encouragement/motivation. Two-way communication between lecturers and students is a form of cooperation that is indispensable, including the openness of students when they have difficulty understanding the material.

Keywords: Learning Media, Zoom Meeting, Interest in Learning, communicat

Abstrak :

Pembelajaran daring menjadi solusi bagi terbatasnya kegiatan pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Media pembelajaran jarak jauh berbasis internet adalah pilihan tepat untuk menggantikan pembelajaran tatap muka, di antaranya video conference seperti Zoom Meeting. Perkuliahan daring perlu dikemas dengan inovatif untuk menarik minat belajar mahasiswa. Minat adalah sumber motivasi yang kuat dalam belajar dan memicu partisipasi/keaktifan seseorang. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk

melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Zoom Meeting terhadap Minat Belajar Mahasiswa STT Duta Panisal, Jember”

Penelitian bertujuan mengetahui implementasi media pembelajaran Zoom Meeting terhadap minat belajar mahasiswa STT Duta Panisal. Metodologi yang dipakai kualitatif untuk mengkaji, menganalisis dan mendeskripsikan data secara menyeluruh. Pendekatannya studi kasus, untuk mengeksplorasi fakta melalui pengumpulan data secara detail, mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, seperti pengamatan, wawancara, serta laporan. Sumber data diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan dan dikembangkan saat wawancara terhadap 8 orang mahasiswa dan 4 orang dosen pengajar pembelajaran online.

Hasil penelitian menunjukkan Zoom Meeting cukup baik dipergunakan sebagai media pembelajaran online, meskipun masih dirasakan kurang nyaman oleh beberapa mahasiswa. Di antaranya suasana bising, sinyal internet kurang stabil, serta adanya mata kuliah yang disajikan “maraton” dalam kurun waktu pendek. Sikap seolah “nobar” menyebabkan “mental block”, berdampak pada rendahnya penerimaan informasi. Bagi dosen pembelajaran online adalah solusi apabila berhalangan hadir, meskipun ada hambatan koneksi internet.

Minat belajar mahasiswa selama pembelajaran online cukup bagus, namun belum sebanding dengan perubahan perilaku secara kognitif. Mengingat dan menegaskan kepada diri tujuan belajar di STT adalah cara mahasiswa mengobarkan minat belajarnya. Dosen mempergunakan berbagai cara untuk merangsang minat belajar mahasiswa, memberikan kata-kata penguat/motivasi. Komunikasi dua arah antara dosen pengajar dan mahasiswa adalah bentuk kerja sama yang sangat diperlukan, di antaranya keterbukaan mahasiswa saat kesulitan memahami materi.

Katakunci : Media Pembelajaran, Zoom Meeting, Minat Belajar, komunikasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang sangat berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi masa depan bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus berupa proses terpadu yang membantu peserta didik menyiapkan diri untuk dapat berperan di masa yang akan datang dalam pengembangan masyarakat.

Melalui pendidikan peserta didik akan dibimbing ke arah kedewasaan atau agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹ Peningkatan kedewasaan diartikan sebagai kemampuan untuk memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.²

¹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya), p. 11.

² Jalaluddin & Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafah Dan Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), p. 4.

Menurut John Dewey, di dalam pendidikan terjadi proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) manusia.³ Sedang menurut Sadulloh, pendidikan bertujuan mengembangkan semua aspek hidup manusia, baik pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan, serta sarana membekali peserta didik menjadi manusia yang lebih baik, mengembangkan segi intelektual, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁴

Pendidikan berkualitas merupakan faktor penting penentu kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi melahirkan insan-insan cerdas dan kreatif yang berguna bagi bangsa. Melalui pendidikan diharapkan menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh, manusiawi, berguna serta berpengaruh dalam masyarakat, bertanggung jawab, proaktif serta kooperatif. Di dalam pendidikan seorang peserta didik dapat berkompetensi, mampu berperilaku dan berkembang dalam kepribadian sesuai ajaran imannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran, yakni kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵ Di dalam pembelajaran terjadi interaksi sosial yang khas (interaksi edukatif) antara peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan pendidik (guru/dosen) dan sumber belajar dalam lingkungan.

Sejak medio Maret 2020 Indonesia turut dilanda pandemi Covid-19 yang memaksa perubahan besar-besaran di banyak bidang kehidupan.⁶ Upaya pencegahan penyebaran virus menciptakan protokol kesehatan yang harus dipatuhi seluruh lapisan masyarakat. Salah satunya adalah *social distancing*, yaitu menjaga jarak antara orang yang satu dengan yang lain, juga menjauhi segala bentuk kerumunan yang melibatkan banyak orang. Di bidang pendidikan proses pembelajaran juga dipaksa untuk berubah. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus corona berlangsung. Salah satu kebijakan yang diambil yaitu meliburkan semua kegiatan belajar mengajar tatap muka (*luring*) yang kemudian berubah menjadi sistem daring atau *online*. Adanya surat Edaran Kemendikbud No. 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang

³ Harianto GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), p. 2.

⁴ Sadulloh Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), p. 57.

⁵ http://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FKIP/Nurliani_Siregar/Belajar&Pembelajaran5.pdf. Tanggal 26/10/2021, Pkl. 08. 30

⁶ <https://www.kemenkeu.go.id/media/18295/buku-merekam-pandemi-covid-19-dan-memahami-kerja-keras-pengawal-apbn.pdf>. Tanggal 26/10/2021, Pkl. 08.44

pencegahan dan penanganan corona virus *disease* (Covid-19) mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara *online*.⁷

Pembelajaran *online*/daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan pendidik tetapi melalui *online* yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop atau handphone yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Model pembelajaran ini perlu dirancang dengan baik, agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai media pembelajaran daring dicoba untuk diterapkan pada masa pandemi, antara lain aplikasi *Zoom*, *google classroom*, *youtube*, maupun media sosial *Whatsapp* (WA), *Telegram*, *Instagram*.⁸ Media-media pembelajaran tersebut diharapkan dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran tanpa mengurangi kualitas dan target pembelajaran. Idealnya metode daring ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena media digital dapat dikreasikan secara luas untuk menyajikan materi pembelajaran. Media pembelajaran ini memungkinkan sajian materi secara dinamis dengan gambar diam maupun bergerak disertai efek suara. Salah satu pembelajaran jarak jauh yang dapat diimplementasikan pada mahasiswa adalah dengan *video conference*. Pembelajaran ini diharapkan dapat menggantikan pembelajaran dengan tatap muka di kelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu peserta didik dan pendidik tetap bisa melakukan interaksi tatap muka sekalipun berjauhan. Hal ini akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan karena pendidik terlibat langsung dengan peserta didik. *Video conference* termasuk dalam *synchronous learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara *real time* di mana pendidik dengan peserta didik sama-sama *online* dan melakukan komunikasi dua arah.⁹ Pemanfaatan *video conference* pada pembelajaran jarak jauh akan sangat membantu mahasiswa dalam belajar karena dapat saling berinteraksi walau di tempat yang berbeda.

⁷<https://www.sdnketapanrame1.sch.id/berita/detail/149404/zoom-meeting-alternatif-pembelajaran-jarak-jauh-sdn-ketapanrame-1>. Tanggal 22 April 2021, Pkl. 20.49

⁸ Jajat Sudrajat, *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 101).

⁹<http://Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19>. Tanggal 26/10/2021, Pkl. 09.02

Ketika sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini kampus melakukan pembelajaran secara *online* tentunya kampus memerlukan media sebagai sarana untuk pembelajaran. Oleh sebab itu berbagai *platform* digunakan sebagai media pembelajaran di universitas. Dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal terdapat berbagai *platform* yang digunakan, diantaranya *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, dan *Google Meet*. Dari hasil pra penelitian di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal *platform* yang paling banyak dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa adalah *Zoom Meeting*.

Zoom Meeting merupakan salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui *video conference* dengan PC atau *smartphone*. *Zoom Meeting* merupakan sebuah media komunikasi jarak jauh yang menggabungkan *video conference*, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini para pihak bisa berkomunikasi langsung lewat video. Oleh karena itu, *zoom meeting* cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh pada kuliah juga menggunakan sistem dan aplikasi *Zoom Meeting* yang digunakan sebagai media pengiriman materi, pemberian tugas, diskusi melalui *breakout room*, dan pengumpulan tugas.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denissa Alfiany Luhulima, dkk pada tahun 2006 menemukan bahwa media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun non formal, anak-anak generasi Z, yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual.¹¹

Sekalipun perkuliahan daring termasuk juga pembelajaran melalui *video conference* seperti *Zoom Meeting* memiliki kelebihan dapat menghemat waktu dan tenaga sehingga waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk hal-hal lainnya di luar jam perkuliahan. Namun faktanya dalam pra penelitian, peneliti memperhatikan ada beberapa mahasiswa kurang memprioritaskan jam perkuliahan. Saat daring berlangsung ada beberapa mahasiswa yang terlambat hadir karena pekerjaan ataupun kesibukan lain, ada yang merasakan seperti menonton tayangan, merasa tidak nyaman mengikuti kuliah *online*.

¹⁰ S Dahiya, S., Jaggi, *An ELearning System for Agricultural Education. Indian Research Journal of Extension Education*, 2016, p. 12.

¹¹ Letuna Lambuan, H Mas'amah, *Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh. Jurnal Communio (Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 2019)*, pp. 1362–91.

Menurut Eva Maizarra psikolog pendidikan, berpendapat bahwa ada tiga reaksi individu saat diperhadapkan dalam situasi sulit yaitu menolak, tawar menawar dan menerima.¹² Berkaitan dengan era New normal yang saat ini dihadapi masyarakat, bahwa saat ini mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka karena masih dalam taraf menolak karena sistem pembelajaran daring masih tergolong baru yang memerlukan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaannya.

Dalam perkuliahan daring dengan *Zoom Meeting* penting untuk mengemas materi dengan baik dan perlu inovatif sehingga menarik minat mahasiswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam *daring learning*. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar dan menjadi penyebab partisipasi dan keaktifan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri mahasiswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena seseorang yang memiliki minat terhadap objek yang mampu menimbulkan perasaan senang maka akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.¹³ Dengan minat belajar yang tinggi maka peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses belajar. Hal ini peneliti jumpai ketika mengikuti pembelajaran *online*. Beberapa mahasiswa ada yang mengerjakan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar ini bisa berupa faktor internal (minat pribadi) maupun eksternal/ minat situasional (dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan minat belajar peserta didik. Semakin besar dan positif faktor yang dimiliki peserta didik maka akan menunjukkan semakin tinggi minat peserta didik tersebut terhadap pembelajaran. Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata kuliah tertentu karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya karena pengaruh pendidiknya, teman sekelas, materinya menarik. Lama kelamaan jika peserta didik mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata kuliah itu niscaya orang tersebut bisa memperoleh keberhasilan.

Dalam kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* terhadap minat belajar mahasiswa, peneliti menggunakan dua buah teori untuk meninjau kegiatan pembelajaran tersebut, yakni teori komunikasi dan pendekatan behavioristik.

¹² <http://doi.org/10.35508/jikom.v8i2.2066> 08/03/2021, Pkl. 09.00 WIB.

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), p. 2.

Teori Komunikasi pendidikan menjadi sebuah landasan dalam penelitian ini, karena dalam proses pembelajaran tentunya melakukan proses komunikasi. Komunikasi antar-pribadi/interpersonal dalam pembelajaran *online* diperlukan untuk saling menghubungkan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu perlu dibangun komunikasi antar pribadi secara efektif sehingga pesan yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi distorsi yang terjadi selama penyampaian pesan.

Teori behavioristik merupakan salah satu teori yang membahas tentang berubahnya perilaku seseorang yang didasari dari sebuah pengalaman. Teori behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang terlihat dari hasil proses belajar.¹⁴ Pandangan fokus utama dari belajar adalah hasil belajar (perubahan perilaku) akibat faktor stimulus yang menimbulkan respon. Agar aktivitas belajar peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang maksimal, maka harus menggunakan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menimbulkan respons yang positif dari peserta didik. Serta perlunya penguatan, yaitu apa saja yang menguatkan timbulnya respons.

Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember khususnya dosen-dosen yang berdomisili di luar kota Jember, telah melaksanakan proses pembelajaran secara *online* menggunakan *zoom meeting* selama pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara pra penelitian, didapatkan bahwa besar pengaruh aplikasi *Zoom Meeting* terhadap minat belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. Mahasiswa kurang serius dalam pembelajaran *online* dengan *Zoom Meeting*. Untuk itu penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui implementasi media pembelajaran *Zoom Meeting* terhadap minat belajar mahasiswa STT Duta Panisal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dimana menurut Sugiono (2009:7) adalah sebagai berikut: "Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan dapat disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan."

¹⁴ N. I. Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran* (J. Nusantara.), p. 12.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹⁵

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.¹⁶ Dan juga dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Konsep: Media Pembelajaran Zoom Meeting

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Kata medium dalam *American Heritage Electronic Dictionary* (1991) diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi.

Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar berarti manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Ini berarti guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁷

¹⁵ Alex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989), p. 3.

¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elka, 2006), p. 116.

¹⁷ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), p. 3.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media dalam konteks pembelajaran berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan (guru/dosen) kepada penerima pesan (peserta didik) dalam sebuah proses komunikasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.¹⁸ Pembelajaran sebagai sistem dalam membantu proses belajar, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Ini berarti selain menyampaikan pesan pembelajaran juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut pendidik untuk menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan pendidik, yang merupakan kombinasi beberapa unsur yang saling berkaitan dan mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini berupa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari peserta didik, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tingkah laku dikatakan hasil belajar apabila perubahan terjadi secara sadar, kontinu, fungsional, bersifat positif, aktif, sifatnya menetap dan biasanya mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat peserta didik untuk belajar sehingga diperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Gerlach, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali pada peserta didik.²⁰

¹⁸ https://jateng.kemenag.go.id/asset/upload/undang15637321347_uu-no_-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional.pdf Tanggal 14 April 2021, Pkl. 13.00 WIB.

¹⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2015), p. 18.

²⁰ Arsyad, *Media Pembelajaran*.

Menurut Umar, media pembelajaran dapat berwujud alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi pendidik dan peserta didik dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pengajaran di sekolah.²¹ Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan berupa alat/metode/teknik yang dipakai sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran maka pesan informasi bisa tersampaikan, selain itu juga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely, ada tiga ciri-ciri media pembelajaran yaitu:²²

a. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Yakni: kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek yang kemudian direkam/disimpan agar setiap waktu bisa digunakan.

b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Yakni: transformasi suatu kejadian atau objek yang peristiwanya memakan waktu lama agar bisa disajikan dalam waktu pendek/ beberapa menit

c. Ciri distributif (*distributive property*)

Yakni suatu objek atau kejadian yang ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

²¹ Ferri Radiansah Joko Kuswanto, 'Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. Jurnal Media Infotama', 2018, p. 16.

²² Daryanto, *Media Pembelajaran Pembelajarannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), p. 7.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Mc. Kown, fungsi media pembelajaran adalah: (1) Mengubah titik berat pendidikan formal dari abstrak menjadi konkrit, dari teoretis menjadi fungsional praktis, (2) Membangkitkan motivasi belajar menjadi motivasi ekstrinsik bagi peserta didik, (3) Membuat pembelajaran akan lebih menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, (4) Memberikan kejelasan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga mudah dimengerti (5) Menstimulasi belajar/ rasa ingin tahu peserta didik.

Sedang menurut Rowntree fungsi media pembelajaran yaitu: (1) Mengulang apa yang telah dipelajari, (2) Mengaktifkan respon siswa, (3) Memberikan umpan balik dengan segera, (4) Menggalakkan latihan yang serasi.

Dari beberapa pendapat di atas maka media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat berfungsi untuk memberikan dukungan, meningkatkan/ memajukan peserta didik.

4. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi. Menurut Arsyad, ada 4 kelompok media pembelajaran, yaitu:²³

- a. Media hasil teknologi cetak seperti buku teks, hand-out.
- b. Media hasil teknologi audio visual misal rekaman pembelajaran (hanya audio), video pembelajaran, video klip musik pembelajaran, proyektor LCD untuk menampilkan gambar (hanya visual), film edukasi, audio visual sugestif imajinasi (membangkitkan motivasi belajar)
- c. Media hasil teknologi berbasis komputer misal media berbasis TIK/Informatika yang dapat diakses secara daring, website interaktif, aplikasi android, video interaktif
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer misal *teleconference* (*Zoom Meeting/ google meet*), video game pembelajaran, video mapping interaktif dan sebagainya.

²³ A. Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), pp. 29–32.

Dari hasil pemaparan di atas, maka *Zoom Meeting* digolongkan sebagai media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

5. Zoom meeting

a. Pengertian Zoom Meeting

Zoom Meeting adalah aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan *online*, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Dengan aplikasi Zoom Meeting, suatu pertemuan dapat dilakukan dengan jumlah partisipan maksimal mencapai 1000. Durasi maksimal 40 menit apabila menggunakan akun Zoom yang gratis. Namun jika membutuhkan ruang dengan jumlah partisipan banyak serta durasi lebih dari 40 menit maka pengguna bisa beralih ke akun Pro, Business atau Enterprise.²⁴ Pemanfaatan video conference dalam pembelajaran online dapat membantu peserta didik dan pendidik tetap dapat melakukan interaksi tatap muka meskipun tidak berdekatan.

Keunggulan dari *Zoom Meeting* adalah sebagai berikut: (1) Kapasitas ruang besar, memungkinkan melakukan meeting sampai 1000 partisipan (2) Pengguna bisa mengirimkan teks saat rapat sedang berlangsung, (3) Pengguna dapat menjadwalkan meeting melalui fitur *schechedule* (4) Kualitas video dan suara terbaik, (5) Tersedia berbagai fitur menarik, (6) Mendukung presentasi, (7) Fitur on/off video, (8) Tersedia di berbagai macam perangkat

Kelemahannya Zoom Meeting adalah sebagai berikut: (1) Tidak tersedia instruksi berbahasa Indonesia, (2) Boros kuota, (3) Kurang aman.²⁵

b. Kajian Konsep: Minat Belajar Mahasiswa

1. Pengertian Minat Belajar

Arti kata “minat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.²⁶ Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu),

²⁴ Siswanto Arius Satoni Kurniawansyah, ‘Kolaborasi Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, Dan Google Drive Sebagai Formula Dalam Pelaksanaan Kegiatan Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19’, Jurnal Media Infotama (Universitas Dehasen, Bengkulu, 2020Vol, 16, No. 02’, p. 63.

²⁵ Muhamad Harun, *Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning*, p. 105.

²⁶ Anton M. Moeliono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), p. 225.

keinginan. Menurut Hidi, Renninger dan Krapp, minat adalah suatu bentuk motivasi instrinsik. Seorang peserta didik yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya dan menimbulkan rasa ingin tahu biasanya disertai keterlibatan kognitif dan akan mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.²⁷

Menurut Jeanne Ellis, ada dua jenis minat yakni minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional biasanya dipicu oleh sesuatu di lingkungan. Minat pribadi biasanya bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Minat adalah keadaan di mana seseorang merasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong individu tersebut berpartisipasi dalam kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh baik itu pada hal positif maupun negatif. Minat membuat seseorang merasa senang dan gembira dalam menjalankan aktivitas. Selain itu, orang yang memiliki minat akan memperoleh hasil yang lebih baik. Tanpa adanya minat, seseorang tidak bisa melakukan sesuatu atau merasa tertekan dalam menjalankan aktivitas yang tidak diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan yang tinggi dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal yang disukainya. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²⁸

Pada proses belajar terjadi perubahan positif pada sikap, tingkah laku, interaksi antara sesama, pola pikir, dan reaksi seseorang terhadap lingkungannya.²⁹

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan belajar menurut pendapat dari para ahli peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Di dalam belajar sangat diperlukan minat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran. Pengaruh minat terhadap belajar sangat besar karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya dan sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat maka ia tidak akan melakukan sesuatu.

²⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008), p. 101.

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

²⁹ Kholi Usman, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), p. 15.

2. Fungsi Minat Belajar

Sedang menurut Tohirin fungsi minat belajar adalah sebagai berikut: (1) Kekuatan yang mendorong untuk belajar tekun untuk mencapai tujuan, (2) Penentu arah tujuan yang hendak dicapai, (3) Penseleksi perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi untuk selalu selektif dan tetap terarah kepada tujuan.³⁰

Dari fungsi minat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat. Dengan minat maka peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar. Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses belajar.

3. Indikator-indikator Minat Belajar

Beberapa indikator yang menunjukkan seseorang mempunyai minat belajar antara lain:³¹ (1) Perasaan senang terhadap belajar, dengan terus mempelajari semua yang berhubungan dengan pelajaran itu, (2) Perasaan ketertarikan tinggi terhadap belajar misal menyelesaikan tugas dengan segera dan tidak menunda-nunda, (3) Perhatian yang besar misal dalam bentuk keseriusan memperhatikan saat pembelajaran juga saat tugas diberikan (4) Keterlibatan dengan kegiatan belajar, (5) Adanya kesadaran akan kebutuhan terhadap belajar, (6) Mengetahui tujuan belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut: (1) Faktor Internal, meliputi kondisi fisik/keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh dan psikis/ berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari serta kematangan atau kesiapan dalam belajar, (2) Faktor Eksternal, misal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat³²

5. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Menurut Zakiah Daradjat, cara-cara yang dapat membangkitkan minat adalah sebagai berikut: (1) Kesadaran akan kebutuhan pada diri sendiri seperti kebutuhan jasmani, rohani, sosial, (2) Memberikan pengalaman baru yang membuatnya tertarik melakukan sesuatu juga

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 130.

³¹ Tohirin.

³² Eliza Herijulianti, *Dkk, Pendidikan Kesehatan Gizi* (Jakarta: EGC, 2001), p. 24.

berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah ia dapatkan, (3) Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. (4) Pemilihan penggunaan metode, media, dan materi pembelajaran yang akan digunakan.³³

c. Kajian Teori: Komunikasi dan Behaviorisme

Dalam kegiatan pembelajaran online yang memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting terhadap minat belajar mahasiswa STT Duta Panisal digunakan dua teori yang melandasinya yakni teori komunikasi dan teori behavioristik.

1. Teori Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Istilah komunikasi membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi berasal dari Bahasa Latin yaitu *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti 'sama', di mana pada kata 'sama' merujuk pada hasil sama makna. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan dengan seseorang.³⁴ Menurut Harold Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan: *who say what in which channel to whom with what effect?* (siapa mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana).

b. Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi bukan hanya untuk memahami dan mengerti satu dan lainnya tetapi juga memiliki tujuan dalam berkomunikasi. Ada empat tujuan komunikasi antara lain:³⁵

1. Perubahan sikap

Setelah seseorang mengemukakan informasi apa yang ingin disampaikan (komunikasi) maka tahap selanjutnya adalah apakah orang tersebut akan terpengaruh atau tidak terhadap informasi atau pesan yang disampaikan dan apakah hal tersebut akan merubah sikap orang

³³ Zakiah Daradjat, *Dkk, Metodik Khusus Pengajar Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p. 144.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), p. 3.

³⁵ Effendy.

tersebut atau tidak. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikannya,

2. Perubahan pendapat

Yakni memberikan berbagai informasi kepada si penerima agar mau merubah pendapat atau persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan, yaitu mencapai suatu kesamaan dalam hal pendapat atau opini,

3. Perubahan perilaku

Yakni setelah memperoleh suatu informasi, tujuan dari komunikasi adalah agar seseorang penerima informasi tersebut akan berperilaku sesuai dengan stimulus yang diberikan atau dengan kata lain berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh pemberi informasi

4. Perubahan sosial

Adanya perubahan yang dititik beratkan pada suatu kelompok manusia yang lebih luas jangkauannya. Sehingga perubahan yang terjadi sifatnya secara masal.³⁶

2. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Teori behavioristik berpengaruh terhadap masalah belajar karena belajar ditafsirkan sebagai bentuk latihan yang secara berulang untuk membentuk stimulus dan respon.

a. Implementasi Teori Belajar dalam Pembelajaran

Aplikasi teori behavioristik dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat merancang pembelajaran dengan berpijak pada teori behavioristik yang meliputi: (1) Menentukan tujuan pembelajaran, (2) Menganalisis lingkungan kelas termasuk kemampuan awal siswa, (3) memecah materi pembelajaran menjadi sub-sub kecil meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik dsb, (4) memberikan stimulus berupa pertanyaan (tertulis, tugas, lisan), (5) Mengamati dan mengkaji respons dari siswa, (6)

³⁶ Effendy.

Memberi penguatan, (7) Memberikan stimulus baru, (8) Memberikan penguatan lanjutan/hukuman, (9) Pembentukan kebiasaan melalui pengulangan, (10) Evaluasi hasil belajar.

Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menjelaskan ada tiga tema khusus yang menjadi hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Pengalaman mahasiswa dan dosen STT Duta Panisal dengan media pembelajaran Zoom Meeting

a. Aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran di kalangan Mahasiswa STT Duta Panisal

Di STT Duta Panisal Jember menggunakan media pembelajaran Zoom Meeting. Dalam pemahaman mahasiswa STT Duta Panisal Jember. Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran online. Zoom Meeting dapat diartikan sebagai aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, obrolan, hingga kolaborasi seluler. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di STT Duta Panisal Jember mengerti dengan jelas arti dan manfaat dari sebuah media pembelajaran, selain itu juga mereka mengerti bahwa untuk berlangsungnya proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran. Hal mengenai aplikasi Zoom Meeting (terkait teknis mengoperasikan), di kalangan mahasiswa STT Duta Panisal tidak mengalami kesulitan karena kebanyakan dari mahasiswa memiliki smartphone.

b. Aplikasi Zoom Meeting di kalangan Dosen STT Duta Panisal (dosen yang berdomisili di luar Jember)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ideal tidaknya media Zoom Meeting di kalangan dosen yang berdomisili di luar kota Jember sangat relatif, karena masing-masing memiliki persepsi pemahaman dan pengalaman yang berbeda-beda. Jadi sangat subjektif. Bisa tergantung situasi yang sedang dihadapi pengajar dan pembelajarnya, ideal untuk STTDP dan seorang dosen yang lain mengatakan belum ideal. Penggunaan aplikasi Zoom di kalangan dosen yang mengajar online, ada yang merasa sudah memaksimalkan namun ada juga yang merasa belum maksimal. Contoh *breakout room* yang tidak bisa dipakai jika tidak menggunakan secara personal, juga pemakaian transaksi diri (Zoom secara personal) akan lebih efektif, ketersediaan koneksi wifi yang memadai.

Hambatan di dalam mengajar online dengan Zoom Meeting adalah hambatan koneksi, kurangnya konsentrasi/ fokus pada mahasiswa dengan beberapa mahasiswa bermain hp.

2. Minat Belajar Mahasiswa STT Duta Panisal dalam pembelajaran dengan media Zoom

a. Mahasiswa STT Duta Panisal

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang peneliti dapatkan dari beberapa informan mahasiswa di STT Duta Panisal, semuanya berpendapat bahwa dalam berminat belajar merupakan keharusan bagi mahasiswa dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Selain dari pada itu mereka juga mengerti bahwa pentingnya untuk memiliki kesadaran dalam diri untuk selalu berminat dalam belajar apapun yang diberikan oleh sekolah ataupun materi yang disampaikan oleh dosen. Akan tetapi dari hasil penelitian yang didapatkan ternyata dalam prakteknya, sekalipun mahasiswa mengerti akan minat belajar adalah kekuatan yang mendorong untuk belajar tekun untuk mencapai tujuan, namun masih ada beberapa minat belajarnya masih kurang dengan alasan sarana prasarana yang dipakai dalam proses pembelajaran masih kurang dan juga dosen yang masih belum bisa menyampaikan materinya dengan tepat.

b. Pandangan dosen yang mengajar daring tentang minat belajar mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai pendapat tentang minat belajar mahasiswa, dua informan dosen mengatakan minat belajar mahasiswa sama seperti ketika pembelajaran tatap muka, ada yang menjawab membutuhkan proses untuk menumbuhkan minat belajar, sedang yang lain sulit melihat minat mahasiswa ketika pembelajaran online. Yang menjadi tolok ukurnya adalah ketika mahasiswa diberi tugas, tanya jawab, diberikan pertanyaan-pertanyaan dapat menjawabnya. Cara menumbuhkan minat belajar saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan game, melalui tayangan/cuplikan video yang menarik.

3. Implikasi Media Pembelajaran Zoom Meeting dengan Minat belajar (Ditinjau dari Teori Komunikasi dan Behavioristik)

a. Teori Komunikasi

Teori Komunikasi menjadi salah satu landasan yang dipakai dalam penelitian ini. Di dalam proses pembelajaran tentunya melibatkan proses komunikasi. Komunikasi antar-pribadi/

interpersonal dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan media Zoom Meeting diperlukan untuk saling menghubungkan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu perlu dibangun komunikasi antar pribadi secara efektif sehingga pesan yang disampaikan oleh dosen dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi distorsi yang terjadi selama penyampaian pesan. Pesan ini bukan hanya mengenai materi pembelajaran, namun lebih lagi diharapkan dapat membangkitkan minat belajar bagi mahasiswa.

b. Teori Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku ada yang nampak dan ada yang tidak nampak seperti berpikir, bernalar, berminat. Dalam teori behavioristik memandang bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu maka aktivitas belajar mahasiswa bisa tercapai maksimal harus menggunakan stimulus yang dirancang sedemikian rupa sehingga menimbulkan respons positif dari mahasiswa.

Kesimpulan

Penggunaan media *Zoom Meeting* di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember dinilai ideal sebagai media pembelajaran online untuk masa pandemi seperti saat ini atau situasi di mana dosen berhalangan mengajar secara tatap muka dibandingkan media pembelajaran online lainnya. Alasannya, tersedia fasilitas-fasilitas seperti *share screen*, *reaction*, dan lain sebagainya, sehingga pesan informasi dari dosen tersampaikan kepada mahasiswa, sembari merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat mahasiswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

Pembelajaran melalui Zoom Meeting di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember dirasakan kurang nyaman bagi mahasiswa, di antaranya suasana bising dan kurang stabilnya jaringan internet. Perasaan ini makin dirasa manakala materi satu semester diberikan secara “maraton” dalam kurun waktu yang pendek. Proses pembelajaran akhirnya menjadi “tontonan bersama” yang seringkali membuat “mental block” yang berdampak pada penerimaan informasi oleh mahasiswa.

Penggunaan aplikasi Zoom meeting di mata para dosen pengajar yang tidak memungkinkan hadir di kampus dirasakan menjadi jalan keluar. Sekalipun demikian proses pembelajaran online terkadang mengalami hambatan dalam koneksi, kurang fokusnya mahasiswa, fasilitas *breakout room* (untuk diskusi kelompok) yang tidak bisa dipakai.

Minat belajar mahasiswa STT Duta Panisal dalam pembelajaran online selama ini cukup bagus, namun belum sebanding dengan perubahan perilaku secara kognitif (hasil pembelajaran sebagian tidak dimengerti). Upaya mahasiswa STT Duta Panisal untuk menumbuhkan minat belajar dalam dirinya adalah dengan terus mengingat dan menegaskan kepada dirinya tujuan awal belajar di STT Duta Panisal serta menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan.

Di mata dosen pengajar online minat belajar mahasiswa STT Duta Panisal dinilai cukup baik. Sekalipun demikian beberapa dosen tetap berupaya merangsang minat belajar mahasiswa melalui games/ice breaker, tayangan klip video yang menarik, juga kata-kata penguat dan motivasi. Stimulus/ rangsangan berupa kata-kata motivasi dan pembangkit semangat yang diberikan dosen memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan menumbuhkan minat belajar. Bahkan ini merupakan kebutuhan bagi mahasiswa STT Duta Panisal dalam pembelajaran khususnya secara online.

Komunikasi antara dosen pengajar dan mahasiswa masih ada kesenjangan. Di satu pihak para dosen sudah berusaha memberikan pengajaran yang terbaik, namun di pihak mahasiswa masih dirasakan kurang. Ada keengganan di kalangan mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran untuk bertanya atau menyampaikan keluhan kepada dosen, sehingga di pihak dosen tidak mengetahui secara persis apa yang dirasakan oleh mahasiswa. Akibatnya, pembelajaran online ini dapat dikatakan masih belum maksimal.

Referensi

Arius Satoni Kurniawansyah, Siswanto, 'Kolaborasi Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, Dan Google Drive Sebagai Formula Dalam Pelaksanaan Kegiatan Perkuliahan Online Di Masa Pandemi Covid-19', Jurnal Media Infotama (Universitas Dehasen, Bengkulu, 2020Vol, 16, No. 02'

Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

———, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)

Dahiya, S., Jaggi, S, *An ELearning System for Agricultural Education. Indian Research Journal of Extension Education*, 2016

Daradjat, Zakiah, *Dkk, Metodik Khusus Pengajar Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Daryanto, *Media Pembelajaran Pembelajarannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016)

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)

GP, Harianto, *Teologi PAK* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017)

Harun, Muhamad, *Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak Pada Aplikasi Zoom Cloud Meetings Untuk Pembelajaran Elearning*

Herijulianti, Eliza, *Dkk, Pendidikan Kesehatan Gizi* (Jakarta: EGC, 2001)

Idi, Jalaluddin & Abdullah, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafah Dan Pendidikan* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Joko Kuswanto, Ferri Radiansah, 'Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. Jurnal Media Infotama', 2018

Lambuan, H Mas'amah, Letuna, *Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh. Jurnal Communio* (Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi, 2019)

Moeliono, Anton M., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)

Moleong, Alex J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1989)

Nahar, N. I., *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran* (J. Nusantara.)

Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2008)

Purwanto, M.Ngalim, *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya)

Sadulloh Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)

———, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2015)

Sudrajat, Jajat, *Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 13, No. 1, 2020, hlm. 101)

Suyitno, Ahmad Tanzeh dan, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elka, 2006)

Tohirin, *Psikologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Usman, Kholi, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Duta Aksara, 1998)

Nahar, N.I ., 'PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN', 2.1, 25-73 <<https://doi.org/http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/94/94>>

'No Titl', 2021 <<https://doi.org/https://idcloudhost.com/mengenal-aplikasi-zoom-cara-install-dan-fitur-fitur-zoommeetings-lengkap/>>

Paksi, Hendrik Pandu, *Sekolah Dalam Jaringan*, 1st edn (Surabaya, 2020)

Purba, Ramen A, *Pengantar Media Pembelajaran*, ed. by Toni Limbong (Yogyakarta, 2000)

Sugiyono, *Memahami Penelitian* (bandung, 2005)

Suhery, 'Sosialisai Penggunaan Aplikasi Zoom Meetings', 1.3 (2020), 129
<<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>>

Susanto, Dr. Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran Ips* (Jakarta, 2014)
<<https://doi.org/https://www.google.co.id/books/edition>>

Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek*, ed. by Ar-Ruzz Media, 1st edn (Yogyakarta, 2011)